

Faktor Dukungan Keluarga dengan Upaya Pencegahan Kejadian Stunting pada Balita di Desa Tunah Wilayah Kerja Puskesmas Wire

Tafara Lakhsita Grisella¹, Teresia Retna P², Yasin Wahyurianto³
Program Studi D3 Keperawatan Tuban Poltekkes Kemenkes Surabaya
Email : tafaralakhsita33@gmail.com

Abstrak

Masalah gizi pada anak masih menjadi prioritas. Salah satu yang sedang dihadapi adalah *stunting* atau tubuh pendek. Keluarga berperan penting dalam mencegah *stunting* di semua tahap kehidupan. Mulai dari janin dalam kandungan, bayi, balita, remaja, orang yang sudah menikah, ibu hamil. Hal ini mendukung upaya pemerintah untuk memerangi *stunting* di Indonesia. Tujuan penelitian mengetahui hubungan antara faktor dukungan keluarga dengan upaya pencegahan *stunting* pada balita di Desa Tunah wilayah kerja Puskesmas Wire. Desain penelitian analitik kolerasi dengan pendekatan *Crosssectional*. Populasi penelitian adalah seluruh Ibu yang memiliki balita di Desa Tunah yang berjumlah 380 ibu. Besar sampel sebanyak 195 ibu. Teknik sampling yang digunakan adalah *Simple Random Sampling*. Variabel independen adalah faktor dukungan keluarga. Variabel dependen adalah upaya pencegahan kejadian *stunting*. Cara pengambilan data dengan kuesioner dan observasi kemudian dilakukan pengolahan data dan diuji menggunakan uji *Chi-Square*. Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar (67%) dukungan keluarga yang kurang memiliki upaya pencegahan yang cukup, dan hampir seluruhnya (86%) dukungan keluarga yang baik memiliki upaya pencegahan yang baik. Setelah dilakukan uji *Chi-Square* antara dukungan keluarga dengan upaya pencegahan kejadian *stunting* pada balita didapatkan nilai $P\text{-value} = 0,00$ dimana nilai $P\text{-value} < \alpha (0,05)$. Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara dukungan keluarga dengan upaya pencegahan kejadian *stunting* pada balita. Upaya untuk membantu menurunkan angka kejadian *stunting* yang dapat dilakukan petugas kesehatan dengan memberikan penyuluhan rutin setiap satu bulan sekali saat posyandu mengenai pentingnya memantau pertumbuhan dan perkembangan balita terutama tinggi badan dan berat badan. Keluarga balita teratur membawa balitanya ke posyandu dan memantau asupan gizi balitanya

Kata Kunci : Dukungan Keluarga,Upaya Pencegahan,Kejadian Stunting

Abstract

Nutritional problems in children are still a priority. One that is being faced is stunting or short stature. The family plays an important role in preventing stunting at all stages of life. Starting from the fetus in the womb, babies, toddlers, teenagers, married people, pregnant women. This supports the government's efforts to combat stunting in Indonesia. The research objective was to determine the relationship between family support factors and efforts to prevent stunting in toddlers in Tunah Village, the working area of the Wire Health Center. Collaborative analytic research design with a cross-sectional approach. The study population was all mothers with toddlers in Tunah Village, totaling 380 mothers. The sample size was 195 mothers. The sampling technique used was Simple Random Sampling. The independent variable was the family support factor. The dependent variable is an effort to prevent stunting. The way to collect data is by questionnaire and observation, then the data is processed and tested using the Chi-

Square test. The results showed that the majority (67%) of family supports who lack adequate prevention efforts, and almost all (86%) of good family supports have good prevention efforts. After conducting the Chi-Square test between Family Support and Stunting Prevention Efforts In toddlers, the P-value = 0.00 where the P-value < α (0.05). This shows that there is a relationship between family support and efforts to prevent stunting in toddlers. Efforts to help reduce the incidence of stunting can be carried out by health workers by providing routine counseling once a month at the posyandu regarding the importance of monitoring the growth and development of toddlers, especially height and weight. Families of toddlers regularly bring their toddlers to the posyandu and monitor their toddler's nutritional intake

Keywords : Family Support, Prevention Efforts, Stunting Incidence

PENDAHULUAN

Masalah gizi pada anak tetap menjadi hal yang utama. Salah satu hal yang harus diperhatikan adalah *stunting* atau tubuh pendek. Ini adalah kondisi dimana anak di bawah usia lima tahun mengalami gangguan tumbuh kembang akibat asupan gizi yang kurang, terutama pada 1000 hari pertama kehidupan, atau dapat dikatakan sebagai masalah gizi kronis dimana anak tidak berkembang secara normal. untuk usia mereka.(Hidayattullah and Rokhaidah 2022). Pertumbuhan dan perkembangan otak dipengaruhi oleh stunting. Selain itu, anak-anak dengan stunting lebih cenderung memiliki penyakit kronis saat dewasa. (Hasanah et al., 2022). Tinggi badan merupakan salah satu penilaian antropometri yang menunjukkan kondisi gizi seseorang.. Kondisi gizi kronis (malnutrisi) jangka panjang ditandai dengan adanya stunting. Dengan membandingkan z-score antara tinggi badan dan usia yang diperoleh dari grafik pertumbuhan yang telah digunakan secara luas di seluruh dunia, untuk mendiagnosis stunting. (Candra MKes Epid 2020)

Pada tahun 2018 angka stunting dunia mencapai 149 juta dengan prevalensi 21,9 %. Angka stunting dunia mengalami penurunan pada tahun 2019 menjadi 144 juta dengan prevalensi 21,3%. Pada tahun 2020 angka stunting kembali mengalami peningkatan sekitar 149,2 juta (22,0%) (antaranews.com 2021). Menurut informasi dari Survei Status Gizi Balita Indonesia (SSGBI) 2021, 5,33 juta balita masih mengalami stunting dengan prevalensi sebesar 24,4%. (Menko PMK 2021). Menurut Sebaran Data Stunting Kemendagri 2022 Jawa Timur memiliki Prevalensi sebesar 9,5% dengan jumlah anak pendek sebanyak 142.674 dan anak sangat pendek sebanyak 47.511 dari 2.008.478 anak.Sedangkan di Tuban sendiri memiliki Prevalensi sebesar 25,1% dengan jumlah anak pendek sebanyak 4.863 dan anak sangat pendek sebanyak 1.897 dari 60.100 anak.Dan di Desa Tunah memiliki Prevalensi sebesar 67,2%

dengan jumlah anak pendek sebanyak 26 dan anak sangat pendek sebanyak 91 dari 174 anak (Kemendagri 2022). Akibat pola makan yang umumnya kurang ini, menurut Riset Kesehatan Dasar 2018, 30,8% balita Indonesia ditemukan stunting. Selain itu, pemerintah ingin prevalensi stunting di Indonesia turun menjadi di bawah 14% pada tahun 2024. Oleh karena itu, target penurunan prevalensi stunting setiap tahunnya harus 2,7%.(Bayu Dimas 2022)

Menurut (Candra MKes Epid 2020) Faktor genetik, tingkat sosial ekonomi, jarak kelahiran, riwayat BBLR, anemia ibu, higiene dan sanitasi lingkungan, dan defisit pola makan semuanya dapat berdampak pada stunting. Dukungan dari keluarga adalah kunci lainnya. Dukungan keluarga juga merupakan hal yang sangat penting. (Hidayattullah & Rokhaidah, 2022). Keluarga memiliki peran penting dalam mencegah stunting di semua tahap kehidupan. Mulai dari janin dalam kandungan, bayi, balita, remaja, orang yang sudah menikah, ibu hamil, dll. Hal tersebut dapat mendukung upaya pemerintah untuk menekan angka stunting di Indonesia (Hasanah et al. 2022).

Friedman (2013) menyebutkan bahwa status sosial ekonomi, termasuk penghasilan atau tingkat pekerjaan, dan tingkat pendidikan merupakan faktor yang mempengaruhi dukungan keluarga. Hal ini mungkin terjadi jika keluarga dengan pendapatan di bawah upah minimum memiliki akses terhadap makanan bergizi yang terjangkau sehingga mereka dapat terus mendukung pencegahan stunting. (Kusumaningrum, Anggraini, and Faizin 2022). Menurut (Friedman,2013) bentuk dukungan keluarga dibagi menjadi dukungan informasi,dukungan emosional,dukungan penghargaan dan dukungan instrumental. Proses dukungan keluarga berlanjut sepanjang hidup. Anggota keluarga percaya bahwa individu yang bersifat mendukung selalu siap membantu dan menawarkan bantuan jika diperlukan.

Stunting memiliki dua dampak yaitu dampak jangka pendek dan dampak jangka panjang. Dampak jangka pendek termasuk gangguan perkembangan otak dan kecerdasan, pertumbuhan fisik, dan masalah metabolisme tubuh. Dampak jangka panjang termasuk penurunan fungsi kognitif dan prestasi belajar, penurunan kekebalan, yang membuat lebih rentan terhadap penyakit, diabetes, obesitas, penyakit jantung dan pembuluh darah, kanker, stroke, dan penyakit pada usia tua yang lebih tinggi.(Rahayu et al,2018).

Ibu harus memulai upaya untuk menghindari stunting sejak masa kehamilan, terutama pada 1.000 hari pertama kehidupan. Salah satu upaya tersebut dapat dengan sikap dan tingkat pengetahuan ibu tentang pencegahan stunting. (Arnita, Rahmadhani, and Sari 2020).

Sedangkan menurut (Kemenkes 2019) diantaranya adalah memenuhi kebutuhan gizi sejak masa kehamilan, pemberian ASI eksklusif selama 6 bulan pertama kehidupan anak, melengkapi ASI eksklusif dengan makanan bergizi, terus memantau tumbuh kembang anak, serta selalu menjaga kebersihan lingkungan. Hanya ketika bayi berusia antara 6 dan 24 bulan, orang tua baru dapat melihat stunting

Desain penelitian analitik kolerasi dengan pendekatan *Crossectional*. Populasi penelitian seluruh ibu yang memiliki balita sebanyak 380 ibu dengan sampel 195 ibu. Teknik sampling yang digunakan *purposive sampling*. Variabel Independen faktor niat dukungan keluarga dan variabel dependen upaya pencegahan kejadian *stunting*. Cara pengambilan data dengan kuesioner kemudian dilakukan pengolahan data dan diuji menggunakan uji korelasi “*chi-square*.

HASIL PENELITIAN

Tabel 1. Distribusi karakteristik ibu balita (usia, tingkat Pendidikan, pekerjaan) di Desa Tunah wilayah kerja Puskesmas Wire Bulan Juni Tahun 2023

No	Karakteristik Ibu Balita	Frekuensi (n)	Presentase (%)
Usia			
1.	20 – 35 tahun	150	77%
2.	> 35 tahun	45	23%
	Total	195	100%
Pendidikan			
1.	SD/MI	22	11%
2.	SMP/MTS	84	43%
3.	SMA/MA/SMK	76	39%
4.	PT/PTS	13	7%
	Total	195	100%
Pekerjaan Ibu			
1.	Tidak bekerja	160	82%
2.	Bekerja	35	18%
	Total	195	100%

Berdasarkan table 1 menunjukkan karakteristik keluarga yang memiliki balita di Desa Tunah hampir seluruhnya (77 %) berusia 20-35 Tahun Hampir setengahnya (43 %) berpendidikan SMP/MTS, hampir seluruhnya (82%) tidak bekerja.

Tabel 2. Distribusi faktor upaya pencegahan stunting pada balita di Desa Tunah Wilayah Kerja Puskesmas Wire Bulan Juni Tahun 2023

No	Faktor Upaya Pencegahan	Frekuensi (n)	Presentase (%)
1.	Baik	159	82%
2.	Cukup	34	17%
3.	Kurang	2	1%
	Total	195	100%

Berdasarkan table 2 dari 195 keluarga yang memiliki balita di Desa Tunah sebagian kecil (1%) memiliki upaya pencegahan kurang dan hampir seluruhnya (82%) keluarga dengan upaya pencegahan baik.

Tabel 3. Distribusi faktor dukungan keluarga di Desa Tunah wilayah kerja puskesmas Wire bulan Juni tahun 2023

No	Faktor Dukungan Keluarga	Frekuensi (n)	Presentase (%)
1.	Baik	172	88%
2.	Cukup	20	10%
3.	Kurang	3	2%
	Total	195	100%

Berdasarkan table 3 dari 195 keluarga yang memiliki balita di Desa Tunah didapatkan sebagian kecil (2%) keluarga dengan dukungan kurang dan hampir seluruhnya (88%) keluarga dengan dukungan baik.

Tabel 4. Distribusi kejadian *stunting* pada di Desa Tunah wilayah kerja Puskesmas Wire bulan Juni tahun 2023

No	Kejadian <i>Stunting</i>	Frekuensi (n)	Presentase (%)
1.	<i>Stunting</i>	54	28%
2.	Tidak <i>Stunting</i>	141	72%
	Total	195	100%

Berdasarkan table 4 dari 195 keluarga yang memiliki balita didapatkan hampir setengahnya (28%) balita mengalami stunting dan sebagian besar (72%) tidak mengalami stunting.

Tabel 5. Tabulasi silang hubungan faktor dukungan keluarga dengan upaya pencegahan kejadian *stunting* pada balita di Desa Tunah wilayah kerja Puskesmas Wire bulan Juni tahun 2023

	Dukungan Keluarga	Upaya Pencegahan		
		Baik	Cukup	Kurang
	Baik	148	22	2

	86%	13%	1%
Cukup	10	10	0
	50%	50%	0%
Kurang	1	2	0
	33%	67%	0%
Total	159	34	2
	82%	17%	1%

Hasil uji Chi-Square P-value = 0,00 dimana nilai P-value < α (0,05)

PEMBAHASAN

Karakteristik ibu balita (usia, tingkat Pendidikan, pekerjaan) di Desa Tunah wilayah kerja Puskesmas Wire

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan keluarga di Desa Tunah hampir seluruhnya berusia 20-35 Tahun, Hampir setengahnya berpendidikan SMP/MTS , Dan hampir seluruhnya tidak bekerja. Perkembangan dan pertumbuhan janin pada masa 1000 HPK dapat dipengaruhi oleh variabel fisiologis dan psikologis yang terkait langsung dengan usia ibu. Menurut temuan penelitian, beberapa ibu dari anak-anak tanpa stunting hamil antara usia 20 dan 34 tahun. (Julian and Yanti, 2018). Ibu berusia di atas 35 tahun yang hamil dan melahirkan berisiko memiliki anak stunting karena lebih rentan terhadap berbagai penyakit yang dapat mempengaruhi kesehatan ibu dan bayi selama masa kehamilan dan persalinan.(Wardani 2022)

Keluarga yang berpendidikan lebih tinggi mampu memahami dan menyerap pengetahuan tentang pengasuhan anak, merawat kesehatan anak, dan berbagai hal lain yang bermanfaat bagi mereka dan keluarganya. Hal tersebut juga termasuk tentang konsumsi makanan. Orang tua yang berpendidikan tinggi akan dapat mengajari anak-anak mereka kebiasaan makan yang sehat. Perilaku makan anak akan terbentuk dengan baik jika memiliki kebiasaan makan yang sehat.(Dasril 2019)

Menurut penelitian yang dilakukan oleh khoirun dkk (2015) dalam (Yusuf 2018), menunjukkan stunting pada balita merupakan faktor risiko pendapatan yang buruk. Peluang seorang anak untuk menjadi kurus dan pendek dianggap sangat dipengaruhi oleh posisi sosial ekonomi keluarganya. Keluarga dengan situasi keuangan yang stabil akan dapat mengakses layanan yang lebih baik lagi sehingga dapat berhubungan dengan gizi anak-anak mereka.

Berdasarkan uraian diatas peneliti berasumsi keluarga balita di Desa Tunah ini termasuk dalam usia relatif produktif yang mudah untuk merubah perilaku kesehatan keluarganya menjadi lebih baik, karena kemudahan dalam mencari informasi ,kemampuan mengambil

keputusan yang lebih baik dan kesempatan yang lebih banyak dalam melakukan upaya-upaya pencegahan stunting.

Upaya pencegahan kejadian *stunting* pada balita di Desa Tunah wilayah kerja Puskesmas Wire

Berdasarkan hasil penelitian keluarga yang memiliki balita di Desa Tunah sebagian kecil memiliki upaya pencegahan kurang dan hampir seluruhnya keluarga dengan upaya pencegahan baik. Karena sejak masa pembuahan hingga usia dua tahun, terjadi proses pertumbuhan anak yang sangat pesat yang tidak terjadi pada kelompok usia lainnya, maka 1000 hari pertama kadang disebut sebagai jendela kesempatan atau periode emas. Gagal tumbuh pada masa ini akan berdampak pada kesehatan dan kondisi gizi seseorang saat dewasa. Akibatnya, mengingat tingginya prevalensi stunting di Indonesia, langkah-langkah harus diambil untuk menghindari masalah ini.(Rahayu et al, 2018). Program pencegahan stunting dapat dilaksanakan tidak hanya untuk anak-anak, tetapi juga untuk orang dewasa bahkan jauh sebelum kelahiran anak..(Hidayattullah and Rokhaidah 2022).

Berdasarkan uraian diatas peneliti berasumsi upaya pencegahan stunting kurang berhasil jika dukungan keluarga tidak adekuat,seperti pemahaman keluarga tentang pemberian Asi eksklusif yang ditambahkan dengan MP-Asi sehat,bayi akan lebih sehat.

Faktor Dukungan Keluarga di Desa Tunah wilayah kerja Puskesmas Wire

Berdasarkan hasil penelitian keluarga di Desa Tunah didapatkan sebagian kecil keluarga dengan dukungan kurang dan hampir seluruhnya keluarga dengan dukungan baik. Proses dukungan keluarga berlanjut sepanjang hidup . Karena semua upaya ibu harus didukung oleh keluarga, dukungan mereka merupakan faktor kunci dalam pengambilan keputusan ketika harus mengambil tindakan untuk menghindari stunting. Orang tua dan pasangan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap wanita dengan anak kecil dalam hal dukungan keluarga. (Hidayattullah and Rokhaidah 2022).

Berdasarkan uraian diatas peneliti berasumsi dukungan yang kurang pada keluarga,dari jawaban kuesioner didapatkan keluarga hanya memfokuskan perhatian ke balitanya tetapi tidak dengan ibunya dan keluarga lebih memfokuskan kebutuhan yang lain disamping kebutuhan untuk memenuhi asupan gizinya,Pengambilan keputusan keluarga ini berpengaruh terhadap upaya pencegahan kejadian stunting.

Kejadian *stunting* pada balita di Desa Tunah wilayah kerja Puskesmas Wire

Berdasarkan hasil penelitian hampir setengahnya balita mengalami stunting. Dua faktor utama yang berpengaruh terhadap kegagalan tumbuh kembang awal masa bayi adalah malnutrisi kronis dan penyakit berulang , dan kedua faktor utama tersebut dipengaruhi oleh pola asuh yang buruk, khususnya pada 1.000 HPK. Anak kerdil adalah mereka yang panjang atau tinggi badannya menurut usia di bawah norma nasional yang sesuai.(Hasanah et al. 2022).

Menurut (Candra, 2020) Faktor genetik, tingkat sosial ekonomi, jarak kelahiran, riwayat BBLR, anemia ibu, higiene dan sanitasi lingkungan, dan defisit pola makan semuanya dapat berdampak pada stunting. Dukungan dari keluarga adalah kunci lainnya. Berdasarkan uraian diatas peneliti berasumsi masih ditemukan balita yang mengalami stunting,ada beberapa hal yang didapatkan dari jawaban kuesioner Antara lain keluarga masih menganggap bahwa asi ekslusif sebaiknya diberikan tambahan seperti susu formula dan MP-Asi sehat karena menganggap bahwa kalau hanya dibeli Asi ekslusif saja belum cukup

Hubungan dukungan keluarga dengan upaya pencegahan kejadian stunting pada balita di Desa Tunah wilayah kerja Puskesmas Wire

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan dukungan keluarga yang kurang sebagian besar memiliki upaya pencegahan yang cukup dan dukungan keluarga yang baik hampir seluruhnya memiliki upaya pencegahan yang baik.Berdasarkan uji *Chi-Square* didapatkan nilai P-value = 0,00 dimana nilai P-value < α (0,05). Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara dukungan keluarga dengan upaya pencegahan kejadian stunting pada balita di Desa Tunah di wilayah kerja Puskesmas Wire.

Di setiap tahap kehidupan, keluarga sangat memiliki peran penting dalam menghindari stunting. dimulai dengan anak yang belum lahir, berlanjut saat bayi, anak kecil, remaja, pernikahan, persalinan, dan seterusnya.Dukungan keluarga adalah jenis pemberian layanan yang diberikan keluarga dalam bentuk emosi, rasa terima kasih, alat, dan pengetahuan. Dukungan keluarga dipengaruhi oleh hal-hal antara lain penerimaan, kemampuan, dan jenis kelamin. Kedudukan ekonomi dan pendidikan merupakan penentu lain dari dukungan keluarga. (Suparyanto dan Rosad ,2020)

Kusumanigrum S, dkk (2022) menunjukkan bahwa perilaku yang bermanfaat dalam mengurangi stunting lebih baik ketika ada dukungan keluarga yang lebih kuat.Pencegahan stunting harus dilakukan saat ibu hamil trimester pertama. Agar ibu hamil terhindar dari stunting, dukungan dan informasi keluarga juga sangat penting. Memahami penyebab stunting

dan dukungan suami terhadap ibu hamil termasuk dalam upaya untuk mencegah stunting.

Ibu balita dapat didorong untuk bertindak sehat dengan dukungan yang diberikan keluarga mereka. Ibu akan lebih termotivasi untuk melakukan tindakan pencegahan stunting jika mendapat dukungan dari orang-orang tersayang, terutama keluarga. Keluarga berperan sangat penting dalam upaya peningkatan derajat kesehatan karena upaya peningkatan kesehatan dapat dimulai dari tatanan lingkungan keluarga sampai dengan upaya rehabilitasi. Agar balita berhasil membentuk pola hidup sehat dan terhindar dari berbagai penyakit serta mencegah stunting, diperlukan landasan keluarga yang kuat.(Hidayattullah and Rokhaidah 2022)

Berdasarkan uraian diatas peneliti berasumsi keluarga sangat berperan penting dalam melakukan pengasuhan dalam upaya pencegahan stunting bagi balitanya.Karena keluarga dengan dukungan yang baik maka semakin baik pula upaya dalam mencegah stunting. Keluarga harus memperhatikan tumbuh kembang anaknya dalam hal kecukupan gizi dan perkembangan balita terutama dalam hal tinggi dan berat badan. Keluarga harus rutin mengajak anak untuk mengikuti Posyandu dan klinik anak lainnya. Dengan adanya dukungan keluarga, ibu akan lebih mudah memahami tanda-tanda awal penyakit anak dan cara penanganannya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di Desa Tunah dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Hampir seluruh keluarga berusia 20-35 Tahun, hampir setengah keluarga berpendidikan SMP/MTS . dan sebagian besar keluarga tidak bekerja.
2. Sebagian kecil keluarga memiliki upaya pencegahan kurang dan hampir seluruh keluarga dengan upaya pencegahan baik.
3. Sebagian kecil keluarga dengan dukungan kurang dan hampir seluruh keluarga dengan dukungan baik.
4. Hampir setengah balita mengalami stunting dan sebagian besar balita tidak mengalami stunting.
5. Terdapat Hubungan antara dukungan keluarga dengan upaya pencegahan kejadian stunting

SARAN

1. Petugas kesehatan dapat memberikan penyuluhan rutin setiap satu bulan sekali di setiap posyandu balita mengenai pentingnya memantau pertumbuhan dan perkembangan balita terutama tinggi badan dan berat badan.
2. Keluarga balita teratur membawa balitanya ke posyandu sesuai jadwal dan memantau asupan gizi balitanya

DAFTAR PUSTAKA

- Antaranews.Com. 2021. "Prevalensi Dan Jumlah Stunting Di Dunia." *Antaranews.Com*. <Https://Www.Antaranews.Com/Infografik/2615789/Prevalensi-Dan-Jumlah-Balita-Stunting-Di-Dunia>, (January 15, 2023).
- Arnita, Sri, Dwi Yunita Rahmadhani, And Mila Triana Sari. 2020. "Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Dengan Upaya Pencegahan Stunting Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Simpang Kawat Kota Jambi." *Jurnal Akademika Baiturrahim Jambi* 9(1): 7.
- Bayu Dimas. 2022. "Prevalensi Stunting Di Indonesia Capai 24,4% Pada 2021." *Dataindonesia.Id*.<Https://Dataindonesia.Id/Ragam/Detail/Prevalensi-Stunting-Di-Indonesia-Capai-244-Pada-2021> (February 21, 2023).
- Candra Mkes(Epid), Dr. Aryu. 2020. Epidemiologi Stunting *Pencegahan Dan Penanggulangan Stunting*. <Http://Eprints.Poltekkesjogja.Ac.Id/1134/4/4>. Chapter 2.Pdfcvc.
- Carin, A.A., R.B Sund, And Bhrigu K Lahkar. 2018. *Journal Of Controlled Release* 11(2): 430–39.
- Fadjarajani, Siti Et Al. 2020. Metodologi Penelitian Pendekatan Multidisipliner *Metodologi Penelitian Pendekatan Multidisipliner*.
- Hasanah, Laeli Nur, Tri Siswati, Health Politecnic, And Ministrybof Health. 2022. *Stunting Pada Anak*.
- Hidayattullah, Riska, And Rokhaidah. 2022. "Pengetahuan Ibu Dan Dukungan Keluarga Sebagai Upaya Pencegahan Stunting Pada Balita." *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat* 14: 1–6.
- Ilyas, M., Ma'rufi, M. R., & Nisraeni, N. 2021. Pustaka Ramadhan *Metodologi Penelitian Pendidikan Matematika*. <Http://Repository.Uncp.Ac.Id/22/1/2>. Buku-Metodologi Penelitian Pendidikan Matematika.Pdf.
- Kemendagri. 2022. "Monitoring Pelaksanaan 8 Aksi Konvergensi Intervensi Penurunan Stunting Terintegrasi." *Aksi Bangda Kemendagri*. Ditjen Bina Pembangunan Daerah - Kementerian Dalam Negeri.
- Kemenkes. 2019. "Pencegahan Stunting Pada Anak." *Kemenkes*.
- Kusumaningrum, Salma, Merry Tiyas Anggraini, And Chamim Faizin. 2022. "Hubungan Pengetahuan Dan Dukungan Keluarga Dengan Perilaku Pencegahan Stunting Pada Ibu Hamil." *Herb-Medicine Journal* 5(2): 10.

Maulid, Anisa, Supriyadi, And Sofia Rhosma Dewi. 2018. "Hubungan Peran Keluarga Dengan Kejadian Stunting Pada Anak Usia Toddler Di Wilayah Kerja Puskesmas Jelbuk Kabupaten Jember." *Jurnal Kesehatan Universitas Muhamadiyah Jember* 34: 1–14.

Menko Pmk. 2021. "Kementerian Koordinator Bidang Pembangunan Manusia Dan Kebudayaan Republik Indonesia." : 5–6. www.Kemenkopmk.Go.Id.

Rahayu, Beauty, And Syarief Darmawan. 2019. "Hubungan Karakteristik Balita, Orang Tua, Higiene Dan Sanitasi Lingkungan Terhadap Stunting Pada Balita." *Binawan Student Journal* 1(1): 22–27. [Http://Journal.Binawan.Ac.Id/Bsj/Article/View/46](http://Journal.Binawan.Ac.Id/Bsj/Article/View/46).

Rahayu, Et Al. 2018. *Study Guide - Stunting Dan Upaya Pencegahannya Study Guide - Stunting Dan Upaya*.

Suparyanto Dan Rosad (. 2020. 5 Suparyanto Dan Rosad)

Syafrida Hafni Sahir. 2022. *Buku Ini Di Tulis Oleh Dosen Universitas Medan Area Hak Cipta Di Lindungi Oleh Undang-Undang Telah Di Deposit Ke Repository Uma Pada Tanggal 27 Januari 2022.*

Ulfa, Farissa, And Oktia. Woro Kasmini Handayani. 2021. "Pernikahan Usia Dini Dan Risiko Terhadap Kejadian Stunting Pada Badut Di Puskesmas Kertek 2, Kabupaten Wonosobo." *Higeia Journal Of Public Health Research And Development* 2(2): 227–38.

Wulandari, Heni Wulandari, And Istiana Kusumastuti. 2020. "Pengaruh Peran Bidan, Peran Kader, Dukungan Keluarga Dan Motivasi Ibu Terhadap Perilaku Ibu Dalam Pencegahan Stunting Pada Balitanya." *Jurnal Ilmiah Kesehatan* 19(02): 73–80.

Yusuf, Rikawati. 2018. "Hubungan Sosial Ekonomi Dengan Kejadian Stunting Pada Balita Usia 2-5 Tahun Di Wilayah Kerja Puskesmas Barombong." *Skripsi*: 5–24.

Yuwanti, Yuwanti, Festy Mahanani Mulyaningrum, And Meity Mulya Susanti. 2021. "Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Stunting Pada Balita Di Kabupaten Grobogan." *Jurnal Keperawatan Dan Kesehatan Masyarakat Cendekia Utama* 10(1): 74.

Dasril, Oktariyani. 2019. "Karakteristik Keluarga Terhadap Kejadian Stunting Pada Anak Sekolah Dasar Di Kecamatan Nanggalo Kota Padang." *Jurnal Sehat Mandiri* 14(2): 48–56.

Hasanah, Laeli Nur, Tri Siswati, Health Politecnic, and Ministrybof Health. 2022. *Stunting Pada Anak*.

Wardani, Dewi Kusuma. 2022. "Pengaruh Faktor Maternal Ibu Terhadap Kejadian Stunting Pada Balita Usia 24-59 Bulan Di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Sopah Kabupaten Pamekasan." *Media Gizi Kesmas* 11(2): 386–93.